

PENGENDALIAN STRATEGI PELAKSANAAN PRO-IDE DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS JAMBI

Dilla Nurhalimah, Indri Fitriyanti Gustian, Vera Yulistiya

Ningsih, Linardo Pratama

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

indrijambi13@gmail.com, dillanurhalimah49@gmail.com,

verayulistiya04@gmail.com

ABSTRAK

Universitas Jambi melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Inovasi Desa (Pro-IDE), yang merupakan program pengabdian masyarakat yang berbasis pemberdayaan. Namun, implementasi Pro-IDE sering menghadapi berbagai tantangan struktural, teknis, dan manajerial. Ini termasuk integrasi teknologi informasi yang buruk, ketidaksiapan sumber daya manusia, dan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat jenis strategi pengendalian yang diperlukan untuk memastikan implementasi Pro-IDE berjalan dengan baik, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan kualitatif. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah, laporan monev, pedoman Pro-IDE, dan literatur tentang manajemen strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengendalian Pro-IDE harus mencakup pengendalian hasil, pengendalian tindakan, pengendalian karyawan, dan pengendalian kultural untuk memastikan bahwa tujuan program, kebutuhan desa, dan tujuan universitas sesuai. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa masalah utama Pro-IDE di UNJA adalah perencanaan yang belum matang, kekurangan sumber daya, koordinasi kelembagaan yang buruk, dan kurangnya indikator keberlanjutan. Selain itu, sulit untuk mengukur secara menyeluruh capaian program karena sistem monitoring-evaluasi yang tidak terstruktur.

Kajian ini menyarankan perencanaan intervensi berbasis konteks desa, digitalisasi sistem pengendalian, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan prosedur operasi standar (SOP) terpadu. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan tata kelola yang bertanggung jawab atas pengendalian strategi program Pro-IDE di tingkat universitas.

Keywords: Manajemen Strategis, Pro-IDE, MBKM, Pemberdayaan Desa, dan Pengendalian Strategi

Kata kunci

ABSTRACT

Jambi University implements the Independent Learning Campus (MBKM) program through the Village Innovation Program (Pro-IDE), a community service program based on empowerment. However, Pro-IDE implementation often faces various structural, technical, and managerial challenges. These include poor information technology integration, inadequate human resource preparation, and inadequate monitoring and evaluation mechanisms. The purpose of this study is to examine the

types of control strategies needed to ensure Pro-IDE implementation is effective, measurable, and sustainable. This study used a qualitative literature review approach. Data were collected from scientific articles, monitoring and evaluation reports, Pro-IDE guidelines, and literature on strategic management. The results indicate that Pro-IDE control strategies should include outcome control, action control, employee control, and cultural control to ensure alignment between program objectives, village needs, and university objectives. Furthermore, the study revealed that the main challenges of Pro-IDE at UNJA are immature planning, resource constraints, poor institutional coordination, and a lack of sustainability indicators. Furthermore, comprehensively measuring program achievements is difficult due to an unstructured monitoring and evaluation system. This study recommends village-based intervention planning, digitalization of control systems, human resource capacity building, and strengthening of integrated standard operating procedures (SOPs). It is hoped that this research will serve as a reference for developing responsible governance for strategic control of the Pro-IDE program at the university level.

Keywords: Strategic Management, Pro-IDE, MBKM, Village Empowerment, and Strategic Control

Keywords

1. PENDAHULUAN

Tantangan Pembelajaran abad 21 di perguruan tinggi harus mampu mengembangkan soft skills dan hard skills mahasiswa serta mampu membangkitkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kedua dimensi keterampilan tersebut di masyarakat. Kedua skills mahasiswa tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai program, salah satunya melalui program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan itu Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud Ristek memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk terjun membangun desa, melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) pada Tahun 2021 dan Pada Tahun 2022 berubah nama menjadi PPK ORMAWA. Universitas Jambi dengan Platform UNJA SMART juga berkomitmen

untuk memberdayakan masyarakat, terutama di pedesaan, sebagai ruang belajar sekaligus pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Sejalan dengan program yang dikembangkan oleh Kemdikbud Ristek, maka UNJA meluncurkan Program Inovasi Desa (Pro IDE) yang telah dilakukan sejak Tahun 2021. Program tersebut sangat bermanfaat baik untuk memajukan desa dan masyarakatnya, sekaligus bagian dari implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Inovasi Desa (Pro-IDE) adalah program berbasis kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan desa.

Program ini dilaksanakan oleh Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) di Universitas Jambi, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) (Adiyadmo, 2022). Program Inovasi Desa (Pro-IDE) ini dilaksanakan sebagai upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa untuk mengembangkan potensi lokal serta menciptakan solusi bagi permasalahan yang ada di desa melalui inovasi. Pada Penelitian Farhan, M. (2023). Implementasi Sistem Informasi Program Inovasi Desa (Pro-IDE) Universitas Jambi. Repository Universitas

Jambi. Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Pro-Ide, yaitu Sejak awal terselenggaranya Pro-IDE di Universitas Jambi, proses bisnis yang dilakukan belum sepenuhnya didukung oleh teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, dosen pembimbing, reviewer, dan admin. ditemukan beberapa permasalahan dalam Pelaksanaan program ini yang masih belum berjalan secara optimal. Permasalahan-permasalahan implementasi Pro-IDE ini menjadi cerminan betapa pentingnya pengendalian strategi dalam pelaksanaan program inovatif di lingkungan perguruan tinggi. Tanpa pengendalian yang efektif, strategi yang telah direncanakan sulit tercapai secara optimal; baik dari sisi pencapaian target program maupun dari manfaat jangka panjang bagi desa dampingan. Hal tersebut terkait erat dengan konsep manajemen strategis menurut Fred R. David, yang menekankan pentingnya proses pengendalian sebagai tahap penentu keberhasilan strategi organisasi, tidak hanya pada tataran perumusan dan implementasi, namun juga pada evaluasi dan tindak lanjutnya. Pengendalian strategi dalam konteks ini meliputi pemantauan pelaksanaan, penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil pemantauan, serta evaluasi keberlanjutan agar tujuan program tetap sejalan dengan visi universitas dan kebutuhan masyarakat. (Muharam, et., al. 2025)

Menurut Tasbih (2025), Pengendalian strategi merupakan salah satu elemen penting dalam proses manajemen strategis yang berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengendalian strategi bukan hanya sekadar proses pengawasan, tetapi juga melibatkan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan. Dalam konteks pendidikan dan organisasi yang mengalami dinamika tinggi, pengendalian strategi membantu organisasi dapat beradaptasi dengan cepat dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Proses pengendalian ini meliputi penentuan standar kinerja, pengukuran hasil, dan analisis gap antara hasil yang dicapai dengan target strategis. Pengendalian strategi yang baik tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan data, sistem digital yang terintegrasi, serta literasi digital dari seluruh stakeholders kampus.

Dalam era transformasi digital dan perubahan cepat, universitas sebagai institusi pendidikan tinggi dituntut memiliki roadmap digitalisasi tata kelola dan kemampuan beradaptasi yang tinggi melalui penguatan pengendalian organisasi berbasis teknologi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pengendalian strategi pelaksanaan Pro-IDE diperlukan agar program dapat berjalan efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan universitas yang tidak hanya ingin melakukan pengabdian, tetapi juga ingin memastikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kesemua permasalahan ini menuntut pengembangan model pengendalian strategi yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya berpusat pada aspek teknis, tetapi juga menggabungkan pendekatan manajerial, sosial, dan budaya sesuai konteks desa dan lingkungan universitas. Dengan demikian, riset tentang pengendalian strategi pelaksanaan Pro-IDE di universitas menjadi sangat relevan dan urgen. Tidak saja untuk menganalisis permasalahan pelaksanaan Pro-Ide, tetapi juga untuk memperbaiki kinerja ProIDE, serta juga memberikan model tata kelola strategi inovasi yang dapat direplikasikan di berbagai kampus yang sedang dan akan menerapkan program serupa di Universitas Jambi secara mendalam sehingga dapat dirumuskan solusi strategis yang tepat dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kepustakaan. Yakni kajian teoritis, rujukan Serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan Budaya, nilai dan norma yang berkembang Pada situasi sosial sesuai dengan objek Yang diteliti (Sugiyono, 2013). Data-data Yang dipergunakan dalam penyusunan Artikel ini berasal dari berbagai sumber Literatur kepustakaan berkaitan dengan Dengan topik yang dibahas. Dimana Memanfaatkan sumber artikel seperti Garuda Dikti dan Scopus untuk menemukan artikel dan publikasi yang Relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Definisi Program Inovasi Desa (Pro-Ide)

Didalam Buku Panduan Pro-Ide UNJA 2023. Program Inovasi Desa (Pro-IDE) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang digagas untuk mendorong lahirnya gagasan inovatif yang relevan dengan kebutuhan desa, sekaligus sebagai wahana praktik pembelajaran bagi mahasiswa. Di Universitas Jambi (UNJA), Pro-IDE dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa/ormawa dan dosen pembimbing dengan tujuan pemberdayaan, peningkatan kapasitas SDM desa, dan penerapan solusi teknologi/sosial yang berkelanjutan (UNJA, laporan monev & pengumuman program). Pelaksanaan Program Inovasi Desa (Pro-IDE) bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat desa melalui inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa mitra dan desa sasaran dengan pendekatan partisipatif. Mekanisme pengendalian strategi menjadi kunci dalam memastikan program berjalan sesuai tujuan, efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa. Keberhasilan Pro-IDE tidak hanya bergantung pada ide dan sumber daya, tetapi juga pada mekanisme pengendalian strategi yang diterapkan selama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

3.2. Konsep Pengendalian Strategi

Dalam literatur manajemen publik dan kontrol manajerial, pengendalian strategi meliputi beberapa dimensi penting: results control (pengendalian hasil), action control (pengendalian tindakan/prosedur), personnel control (pengendalian berbasis SDM/kompetensi), dan cultural control (penguatan nilai/norma organisasi). Studi pada organisasi sektor publik di Indonesia menunjukkan bahwa elemen-elemen pengendalian tersebut berpengaruh terhadap motivasi pegawai dan kinerja organisasi, sehingga relevan diadaptasi untuk program pemberdayaan seperti Pro-IDE (Maharani, 2021). Secara praktis, Pro-IDE membutuhkan kombinasi instrumen pengendalian untuk memastikan tujuan strategis (dampak desa, keberlanjutan) tercapai tanpa mengorbankan partisipasi masyarakat atau kualitas pembelajaran mahasiswa.

3.3. Mekanisme Pengendalian Strategi dalam Pelaksanaan (Pro-IDE)

1. Tahap Perencanaan

Pada fase perencanaan, mekanisme pengendalian strategis yang efektif meliputi:

(1) penetapan tujuan terukur (output dan outcome), (2) penyusunan indikator kinerja yang jelas (mis. jumlah warga terlatih, peningkatan pendapatan UMKM desa, adopsi teknologi), dan (3) partisipasi pemangku kepentingan desa dalam menyusun rencana. Bukti empiris menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas pada fase perencanaan meningkatkan relevansi dan keberlanjutan proyek; mekanisme partisipatif ini berfungsi sebagai kontrol sosial yang menambah akuntabilitas implementasi program (Mulinge & Sambuo, 2024). Di konteks UNJA, pedoman Pro-IDE dan dokumen seleksi proposal menuntut perumusan tujuan yang sesuai masalah lokal—sebuah langkah pengendalian awal untuk memfilter proposal yang strategis dan feasible (Pedoman Pro-IDE UNJA, 2023)

2. Tahap Pelaksanaan

Fase implementasi memerlukan kombinasi action control dan results control. Praktik pengendalian tindakan meliputi SOP pelaksanaan kegiatan lapangan, pembagian tugas terstruktur antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan aparat desa, serta prosedur administrasi dana. Sedangkan results control merekam capaian berkala (milestone) dibanding target awal—mis. laporan mingguan, laporan fisik kegiatan, dan indikator outcome jangka pendek. Studi mengenai pengendalian manajemen publik di Indonesia menegaskan bahwa kombinasi kontrol hasil, aksi, personel, dan kultural dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja operasional program publik (Maharani, 2021). Di UNJA, laporan monev (monitoring & evaluasi) internal dan dokumentasi kegiatan Pro-IDE berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memantau pemakaian dana, tingkat partisipasi warga, dan progres teknis kegiatan (Kurniawan, 2025 *tribun news*).

3. Tahap pengendalian SDM dan budaya organisasi

Personnel control menjadi penting karena kualitas pelaksana (mahasiswa & dosen) menentukan kualitas intervensi. Mekanisme yang dipakai antara lain seleksi tim berdasarkan kompetensi, pembekalan (training) pra-lapangan, dan pengawasan akademik oleh dosen pembimbing. Selain itu, cultural control—membangun norma profesionalisme, etika pengabdian, dan orientasi keberlanjutan—mendorong mahasiswa dan mitra desa untuk menginternalisasi tujuan jangka panjang program. Literatur menemukan bahwa kontrol budaya dan personal berkontribusi pada motivasi intrinsik pelaksana publik yang kemudian memperbaiki kinerja program (Maharani, 2021).

4. Tahap monitoring & evaluasi (M&E) sebagai pengendalian strategis

Monitoring dan evaluasi berperan sebagai alat pengendalian utama untuk menilai efektivitas strategi Pro-IDE. Mekanisme M&E yang direkomendasikan mencakup: baseline assessment, indikator yang terukur (KPI), pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penilaian partisipatif (melibatkan warga), serta umpan balik periodik yang memicu penyesuaian strategi (adaptive management). Penelitian multisektor menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dalam M&E meningkatkan akuntabilitas dan peluang keberlanjutan program karena masyarakat menjadi co-owner dari proses evaluasi dan tindak lanjut (Mulinge & Sambuo, 2024). Selain itu, kajian bibliometrik pada program dana desa/Village Fund menekankan pentingnya sistem pelaporan dan literasi keuangan di desa untuk mengurangi risiko deviasi penggunaan dana dan memastikan output selaras dengan SDG lokal (Lestari et al., 2023).

3.4. Kendala Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pengendalian Pelaksanaan Pro-Ide Di Lingkungan Universitas

Pro-IDE (Program Inovasi Desa) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang banyak diadopsi oleh perguruan tinggi di Indonesia sebagai bagian dari implementasi kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan upaya keterlibatan civitas akademika dalam pemberdayaan desa. Program ini bertujuan mendorong inovasi lokal, pemberdayaan UMKM, dan transfer pengetahuan dari mahasiswa/dosen ke komunitas desa. Pengertian operasional dan pedoman pelaksanaan Pro-IDE tercantum dalam pedoman pelaksanaan yang diadopsi oleh beberapa kampus. (Panduan Pro-IDE, 2023).

Secara teori, pengendalian pelaksanaan program pengabdian masyarakat seperti Pro-IDE membutuhkan kerangka manajemen proyek yang mencakup perencanaan, alokasi sumber daya, monitoring & evaluasi (M&E), serta mekanisme akuntabilitas dan keberlanjutan. Tanpa pengendalian yang kuat, proyek berisiko mengalami deviasi tujuan, penyalahgunaan sumber daya, atau berhenti ketika pendanaan/usaha mahasiswa selesai. Banyak studi implementasi MBKM menegaskan pentingnya struktur koordinasi internal kampus untuk menjamin mutu dan kesinambungan program-program lapangan. (Supriati, 2022).

Dari kajian literatur dan pengalaman di lapangan, kendala utama pengendalian Pro-IDE dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) perencanaan dan desain intervensi yang kurang matang (tujuan tidak spesifik, indikator tidak jelas);
- (2) keterbatasan sumber daya (anggaran, waktu, tenaga ahli/dosen pembimbing);
- (3) komunikasi dan koordinasi kelembagaan antar unit (fakultas, biro kemahasiswaan, LPPM/BP2M);
- (4) lemahnya sistem monitoring & evaluasi yang dapat mengukur hasil jangka panjang; dan
- (5) masalah partisipasi dan penerimaan masyarakat desa (konteks lokal tidak diakomodasi). Temuan-temuan serupa tercatat dalam kajian praktik MBKM dan program community engagement di Indonesia. (Sihombing & Panjaitan, 2023; Mahmud et al., 2024).

Masalah perencanaan sering muncul karena tim Pro-IDE (mahasiswa/UKM/BEM) merancang kegiatan dengan batas waktu semester dan tanpa indikator keberlanjutan yang realistis. Akibatnya, intervensi banyak yang berhenti setelah kegiatan berakhir atau hanya menghasilkan output sementara (mis. pelatihan singkat tanpa pendampingan lanjutan). Oleh karena itu perencanaan Pro-IDE harus memasukkan komponen keberlanjutan, rencana tindak lanjut, dan pengukuran outcome jangka menengah/panjang. (Putri, et., al. 2024).

Keterbatasan sumber daya baik anggaran maupun waktu menjadi hambatan praktis. Banyak tim mahasiswa mengandalkan dana kecil dari kampus atau sumbangan lokal, sehingga cakupan dan kualitas intervensi terbatas. Selain itu beban akademik mahasiswa membuat durasi intervensi singkat. Dosen pembimbing sering memiliki beban penelitian dan pengajaran sehingga supervisi lapangan tidak maksimal. Studi tentang implementasi MBKM dan community engagement menunjukkan bahwa dukungan anggaran yang jelas

dan insentif bagi dosen pembimbing meningkatkan kualitas pelaksanaan program. (Supriati, 2022)

Koordinasi kelembagaan juga krusial: peran LPPM/BP2M, biro kemahasiswaan, fakultas, dan unit mahasiswa harus jelas—mulai seleksi tim, SOP pelaksanaan, hingga penanganan administrasi keuangan dan pelaporan. Ketika koordinasi longgar, terjadi tumpang tindih kegiatan, lemahnya kontrol kualitas, dan inkonsistensi antara tujuan universitas dan kegiatan lapangan. Rekomendasi literatur menyarankan pembentukan unit pengelola Pro-IDE terintegrasi dengan SOP evaluasi yang baku. (Kusumaningrum, 2025).

Dari sisi monitoring & evaluasi (M&E), banyak Pro-IDE belum memiliki indikator outcome yang terukur dan mekanisme pengumpulan data pasca-kegiatan (follow-up). Akibatnya, sulit menunjukkan dampak nyata terhadap kesejahteraan atau kapasitas desa—padahal bukti outcome sangat dibutuhkan untuk pembiayaan lanjutan, publikasi, dan pembelajaran institusional. Penguatan kapabilitas M&E (alat, pelatihan, template laporan, dan siklus evaluasi pasca-6 / 12 bulan) direkomendasikan untuk meningkatkan akuntabilitas program. (Saleh & Mujahiddin, 2020).

3.5. Tantangan Pelaksanaan Pro-IDE Di Universitas Jambi

Universitas Jambi (UNJA) aktif menjalankan kegiatan Pro-IDE sejak 2022–2025 (berbagai kegiatan Monev, pengembangan produk unggulan desa, pelatihan kewirausahaan dan smart agriculture). Laporan kegiatan UNJA menunjukkan beberapa tantangan operasional yang mencerminkan kendala nasional:

1. **Frekuensi Monev:** UNJA melakukan Monev di beberapa desa mitra, tetapi temuan monev mengindikasikan perlunya jadwal Monev lebih teratur dan tindak lanjut berkelanjutan untuk menjaga kesinambungan program.
2. **Sinkronisasi akademik-lapangan:** Kegiatan Pro-IDE berbasis UKM dan program studi di UNJA menunjukkan benturan waktu antara kegiatan kampus dan kegiatan di desa — mempengaruhi kehadiran mahasiswa dan kontinuitas pendampingan.
3. **Pendanaan dan sumber daya:** Kegiatan-kegiatan pengembangan produk unggulan dan pelatihan di UNJA sering bergantung pada dukungan fakultas/PPID/hibah kecil sehingga skala intervensi terbatas dan perlu kombinasi sumber daya untuk keberlanjutan. (Irwan humas UNJA, 2025).

Secara ringkas, kasus UNJA menegaskan bahwa kendala praktis (waktu, pendanaan, koordinasi) yang ditemukan dalam literatur juga muncul di lapangan — sehingga solusi mesti bersifat multi-level (kebijakan, operasional, teknis)

Rekomendasi pengendalian pelaksanaan (praktis & kebijakan)

1. **Standarisasi SOP Pro-IDE:** Buat SOP terintegrasi antara biro MBKM, fakultas, dan unit kemahasiswaan mengenai perencanaan, alokasi waktu, penilaian SKS, dan Monev berkala. (Bhakti, 2022)
2. **Penguatan kapasitas DPL & pelatihan mahasiswa:** Program pelatihan pendampingan lapangan untuk dosen dan modul kapasitas praktis untuk mahasiswa agar intervensi lebih profesional dan dapat dipantau. (Dwiningwarni et al., 2023).

3. **Skema pembiayaan campuran & rencana kesinambungan:** Kombinasi dana fakultas, hibah pemerintah/daerah, dan kemitraan swasta untuk pembiayaan awal plus rencana bisnis agar inovasi desa berkelanjutan.
4. **Sistem Monev digital & indikator terukur:** Kembangkan dashboard sederhana (mis. Google Sheets / website internal) untuk update lapangan, indikator outcome/output, dan jadwal Monev teratur.
5. **Adaptasi desain intervensi terhadap konteks:** Pilih teknologi/metode yang sesuai infrastruktur desa (mis. solusi non-digital bila koneksi buruk) dan libatkan aparat desa sejak tahap perencanaan untuk ownership. (Suryadi, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap pelaksanaan Program Inovasi Desa (Pro-IDE) di Universitas Jambi, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut.

1. **Pengendalian strategi merupakan elemen kunci** dalam memastikan keberhasilan Pro-IDE, terutama karena program ini melibatkan banyak pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, aparat desa, dan biro universitas) serta bertujuan menghasilkan dampak sosial jangka panjang. Tanpa mekanisme pengendalian yang terstruktur, pelaksanaan program berisiko tidak mencapai tujuan dan mengalami deviasi perencanaan.
2. Pro-IDE membutuhkan **kombinasi strategi pengendalian**, yaitu *results control*, *action control*, *personnel control*, dan *cultural control*. Keempat instrumen ini berperan dalam menjaga ketepatan pelaksanaan, kualitas kegiatan, profesionalisme pelaksana, serta keselarasan nilai dalam pemberdayaan masyarakat desa.
3. **Kendala utama pelaksanaan Pro-IDE** di Universitas Jambi meliputi:
 - perencanaan kegiatan yang belum sepenuhnya matang dan kurang berbasis kebutuhan desa,
 - keterbatasan dana, waktu, dan tenaga ahli,
 - koordinasi kelembagaan yang belum optimal,
 - belum adanya sistem monitoring–evaluasi terpadu, dan
 - minimnya indikator keberlanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang.
4. **Monitoring dan evaluasi (M&E)** belum berfungsi maksimal sebagai alat pengendalian strategis. Hal ini menyebabkan capaian program, baik output maupun outcome, sulit diukur secara komprehensif. Padahal, M&E merupakan komponen penting untuk adaptasi strategi, pengambilan keputusan, dan pembuktian keberlanjutan program.
5. Untuk meningkatkan efektivitas Pro-IDE, diperlukan **penguatan tata kelola pengendalian strategi** melalui:
 - standarisasi SOP lintas unit di tingkat universitas,
 - peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa,
 - pemanfaatan sistem digital dalam pelaporan, dokumentasi, dan monev,
 - serta penyusunan desain intervensi yang responsif terhadap konteks dan budaya desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian strategi tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi merupakan fondasi penting dalam memastikan keberhasilan program pemberdayaan berbasis MBKM seperti Pro-IDE. Penguatan pengendalian strategi akan membantu universitas menghasilkan program inovasi desa yang lebih efektif, berdampak, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadmo, D. A. (2022, December 6). Tim Pro-Ide IMABIO UNJA Ciptakan Produk Inovasi Olahan “KRUCIGUKAZI” Bersama Masyarakat Desa Muara Seberang Tanjabbar. Universitas Jambi. <https://www.unja.ac.id/tim-proide-imabio-unja-ciptakan-produk-inovasi-olahan-krucigukazi-bersamamasyarakat-desamuara-seberang-tanjabbar/>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2019). *Management Control Systems*. Mcgraw-Hill Education.
- Astuti, W., & Rahmawati, F. (2023). Determinants Of Successful Village Innovation Program Implementation In Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.22146/jipap.85411> (<https://doi.org/10.22146/jipap.85411>)
- Bhakti, Y. B. (2022). *Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. *Jurnal RDJE* (Atau LPPM Unindra). [Jurnal LPPM Universitas Indraprasta PGRI](http://jurnal.lppm.unindra.ac.id/)
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: Concepts And Cases*. Pearson Education.
- Deshati, A., Et Al. (2022). Strategic Control In Higher Education Institutions: A Review Of Implementation Barriers And Success Factors. *Journal Of Higher Education Policy And Management*. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2022.2113054>
- Direktorat Pembelajaran / Universitas Jambi. (2023). *Panduan Program Inovasi Desa (Pro-Ide) 2023* (Dokumen Pedoman). <https://id.scribd.com/document/662716077/Panduan-Pro-Ide-2023>
- Dwiningwarni, S. S., Ningsih, W., & Andari, Y. (2023). Implementasi Program Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 145–156. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.12715>
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., Ningsih, S. W., Triyanti, S. Y., & Andari, S. Y. D. (2023). *Implementasi Program Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa Di Kabupaten Jombang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2). [Humaniorasains.Id](http://humaniorasains.id)
- Farhan, M. (2023). Implementasi Sistem Informasi Program Inovasi Desa (Proide) Universitas Jambi. *Repository Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/82299/>
- Fitriati, R., & Putra, M. G. (2023). Tata Kelola Strategik Peningkatan Inovasi Daerah (Studi Pemerintah Kota Palembang Tahun 2020–2022). *Journal Of Governance Innovation*, 5(2), 41–54.
- Irwan, Humas UNJA. 2025. https://www.unja.ac.id/unja-lakukan-monev-program-inovasi-desaproide-2025-di-tanjung-jabung-barat/?utm_source
- Jamaluddin, A. (2022). Adopting Incremental Innovation Approaches In The Digitalization Of Village Government Services. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 26(1), 1–15 *Jurnal Literasiologi*, 13(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v13i2.936>

- Kurniawan, 2025. Tribun News Lakukan Monev Program Inovasi Desa Tanjung Jabung Barat. <https://jambi.tribunnews.com/Adv/1181458/Unja-Lakukan-Monev-Program-Inovasi-Desa-2025-Di-Tanjung-Jabung-Barat>
- Kusumaningrum, Et.,Al. (2024). Best Practices In Mbkm Curriculum Implementation At State Universities In Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 14/No: 03
- Lestari, R. I., Wardono, B., Saptana, S., Wardhana, I. W., Indarto, I., & Budiati, Y. (2023). *The Village Fund Program And Indonesia's 18th Sustainable Development Goal: A Bibliometric And Content Study*. IJSDP / IETA. <https://doi.org/10.18280/ijSDP.181115>
- Maharani, R. (2021). *The Impact Of Management Control On Public Sector Organizations In Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia (JAKI)*, Vol. 18, Issue 1. Retrieved From <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol18/iss1/7/>
- Muharam. Et.,Al. (2025). PENERAPAN STRATEGI ORGANISASI DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS: SEBUAH PERSPEKTIF FRED R. DAVID. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* Volume 10(2),2025: 23 - 36. <https://ojs.unimal.ac.id/jmi/article/view/21887/10046>
- Mulinge, K. C., & Sambuo, D. B. (2024). *Community Engagement In The Planning Phase Of Community Projects Sustainability In Kenya*. *The Journal Of Indonesia Sustainable Development Planning*, 5(3), 217–226. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.641>
(Lihat: <https://jurnal.pusbindiklatren.bappenas.go.id/lib/jisdep/article/download/641/229/>)
- Pratama, M. F. (2023). *Analisis Pelaksanaan Program Inovasi Desa (Pro-Ide) Di Desa Sungai Duren* (Skripsi). Repository Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/63744/1/M%20FARHAN%20PRATAMA%20SKRIPSI.Pdf>
- Putri, Et.,Al. (2024). Enyuluhan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sebagai Media Pembiakan Jamur Tiram (Baglog). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 3 No. 2
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion Of Innovations* (5th Ed.). Free Press.
- Saleh & Muhajidin. (2020). Challenges And Opportunities For Community Empowerment Practices In Indonesia During The Covid-19 Pandemic Through Strengthening The Role Of Higher Education. Vol 3, No 2. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. <https://doi.org/10.33258/Birci.V3i2.946>
- Sihombing, H. B. M., & Panjaitan, M. (2023). *Challenges In Implementing The Merdeka Belajar Kampus Merdeka In Higher Education*. IJMABER. https://media.neliti.com/media/publications/582513-challenges-in-implementing-the-merdeka-b-02a8f12b.pdf?utm_source=
- Supriati, R. (2022). *Implementation Framework For Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Peran Perguruan Tinggi Dalam Community Engagement*. *APTİKOM Journal / Kajian Implementasi MBKM*. https://aptikom-journal.id/itsdi/article/view/555?utm_source=
- Suryadi, N. H. (2023). *Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa*. *Perceka Journal*.

https://journal2.unfari.ac.id/index.php/perceka/article/viewfile/528/367?utm_source=chatgpt.com

- Tasbih, M. I. (2025). Pengendalian Dan Evaluasi Dalam Manajemen Strategis Pendidikan.
- Tenriwaru, T., & Nur, M. (2023). Mendorong Kemajuan Melalui Inovasi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 7(2), 55–67. Universitas Jambi. (2023). Pro-Ide UNJA, Program Inovasi Berbasis Kearifan Lokal Desa. <https://www.unja.ac.id/pro-ide-unja-program-inovasiberbasis-kearifan-lokal-desa>
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2020). *Strategic Management And Business Policy: Globalization, Innovation, And Sustainability*. Pearson